

STRUKTUR NARATOLOGI EMPAT KERAJAAN UWILILINGA DI KECAMATAN PAGUAT KABUPATEN POHUWATO

Mursid Dunggio^{1*}

Ellyana Hinta²

Jafar Lantowa³

¹Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

² Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*email corresponding:

mursiddunggio13@gmail.com

ellyana.hinta@yahoo.com

jafar.lantowa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini diangkat berdasarkan kisah empat kerajaan Uwilinga di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Objek dalam penelitian ini adalah kisah empat kerajaan Uwilinga di kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato prespektif Vladimir Propp, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini yakni morfologi kisah empat kerajaan Uwilinga yang terdiri atas fungsi pelaku dan penyebarannya fungsi pelaku kedalam aksi tokoh serta pola dengan skema yang terkandung dalam cerita. Sumber data dalam penelitian ini yakni kisah empat kerajaan Uwilinga diperoleh dari buku yang dibuat dari masyarakat yang ada di kecamatan Paguat dengan judul “Sejarah Kerajaan Kampung IV Sipayo, Siduan, Soginti, dan Bunuyo Kecamatan Paguat”. Selain itu peneliti melakukan studi lapangan untuk mengumpulkan data-data dari masyarakat yakni pemanagku adat, masyarakat sekitar, kepala desa, camat, dan mantan kepala desa yang mengetahui seluk beluk terbentuknya empat kerajaan yang ada di kecamatan Paguat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik membaca.

Kata kunci: cerita rakyat, morfologi, naratologi vladimir propp

Received:

Accepted:

Published: Juni 2022

doi:



© 2022 oleh authors. Lisensi **REDUPLIKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia**, Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Sastra memiliki hubungan yang erat dengan kesusastraan daerah, yang artinya sastra lisan tidak terlepas dari sastra lisan pada umumnya. Sastra lisan pada umumnya dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya sastra lisan daerah, khususnya sastra lisan yang merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai luhur seperti nilai moral dan nilai sosial. Adapun sastra lisan adalah karya yang penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut secara turun-temurun (Endraswara 2013: 150). Orang-orang yang menguasai sastra lisan biasanya sudah tua dan berusia lanjut. Penyebarannya secara lisan itulah yang kemudian menimbulkan perubahan-perubahan sastra lisan dari versi aslinya dan memunculkan beberapa versi lain.

Sastra lisan yang menjadi objek penelitian ini terdapat pada masyarakat Gorontalo yang ada di Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato. Sastra lisan ini merupakan satu dari sekian banyak sastra lisan yang ada di Provinsi Gorontalo. Sastra Lisan Gorontalo terdiri dari 14 ragam sastra lisan yang telah diwariskan oleh nenek moyangnya, salah satu dari 14 sastra lisan tersebut adalah Wungguli. Wungguli merupakan tradisi lisan dalam bentuk prosa. Wungguli berisi hikayat, cerita, legenda, silsilah, riwayat hidup, dan lain-lain. Dengan menganalisis struktur cerita ini, peneliti mencoba memaparkan alasan peneliti meneliti cerita kisah empat kerajaan Uwililinga (Siduan, Sipayo, Soginti, dan Bunuyo), antara lain. Pertama, untuk menjaga agar sastra lisan ini terus berkembang seiring perkembangan zaman, sebagai cerita yang memberikan manfaat bagi pembacanya. Diantaranya dapat mengetahui adanya kerajaan yang ditinggal zaman dulu di kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

Sejak dahulu berbagai jenis sastra lisan sudah ada di Gorontalo, tetapi sedikit sekali usaha yang dilakukan untuk menggantinya atau menyusunnya menjadi suatu dokumentasi yang lengkap. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa minat dan perhatian masyarakat Gorontalo semakin berkurang terhadap sastra lisannya. Hal ini merupakan suatu gejala yang dampaknya berkembang secara meluas dalam menghadapi berbagai warisan budaya

masa lampau. Selain itu, kenyataan pula bahwa yang masih dapat menceritakan hasil sastra lisan itu hanyalah orang yang sudah tua usianya dan dalam jumlah yang sedikit.

Peneliti sebagai penduduk asli Kabupaten Pohuwato tidak tau menau bahwa di kecamatan Paguat punya sastra lisan, buktinya pada saat saya ditugaskan oleh salah satu dosen pengampu mata kuliah sastra lisan Gorontalo ditugaskan untuk menelusuri sastra lisan yang ada di kecamatan paguat, terdapat berbagai macam sastra lisan, salah satunya adalah, wungguli ini di gunakan oleh masyarakat yang ada di Paguat tapi generasi muda termasuk saya tidak tau menau yang bagaimana wungguli itu, untuk mendalami wungguli itu saya selaku peneliti ingin mengkaji apa saja yang ada di dalam wungguli itu, dengan merumuskan judul penelitian Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian dirumuskan dengan judul “Struktur Naratologi Empat Kerajaan Wungguli Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato”. Menurut Danandjaja (1984:2-5) folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun di antara kolektif apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (mnemonic device). Folklor, menurut Danandjaja, mempunyai cakupan obyek yang lebih luas dari tradisi lisan. Tradisi lisan hanya mencakup cerita rakyat, teka-teki, peribahasa, dan nyanyian rakyat, sedangkan folklor mencakup pula tarian rakyat, permainan, arsitektur rakyat. Dalam klasifikasi lain, folklor meliputi: (1) budaya yang diciptakan dengan menggunakan bunyi-bunyi, gerak, kata-kata yaitu puisi, prosa, kepercayaan, kebiasaan, perbuatan (tingkah laku), tarian dan permainan, (2) seni verbal, yaitu mite, legenda, dongeng, pepatah, tekateki, sajak, lolucon, dan lain-lain (Leach, 1973:3). Dalam penelitian ini, klasifikasi 4 kerajaan Uwililinga termasuk pada Legenda.

Cerita Rakyat, adalah merupakan tradisi lisan dalam bentuk prosa. Cerita rakyat berisi hikayat, cerita, legenda, silsilah, riwayat hidup. Wungguli yang di angkat dalam penelitian ini adalah cerita rakyat yang ada di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato merupakan cerita rakyat turun temurun yang berkembang dalam masyarakat setempat.

Cerita rakyat setiap daerah mencerminkan kebudayaan daerahnya, sehingga cerita rakyat mengandung berbagai pesan terkait dengan nilai-nilai kebudayaan setiap daerah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tuloli (2004) bahwa cerita rakyat mengandung nilai-nilai yang penting bagi masyarakat masa kini dan masa yang akan datang.

Vladimir Propp merupakan seorang tokoh aliran formalis Rusia yang melakukan analisis tentang struktur cerita rakyat. Nama lengkapnya yaitu Vladimir Jakovlevic Propp, lahir di St. Petersburg, Jerman pada tanggal 17 April 1895. Propp adalah tokoh strukturalis pertama yang melakukan kajian secara serius terhadap struktur naratif, sekaligus memberikan makna baru terhadap dikotomi fibula (cerita) dan sjuzhet (alur). Tujuan teori naratologi adalah untuk menganalisis atau mengkaji karya sastra dalam bentuk narasi atau wacana. Taum (2011:122) mengemukakan, Propp adalah tokoh strukturalis pertama yang melakukan kajian secara serius terhadap struktur naratif, sekaligus memberikan makna baru terhadap dikotomi fabula (cerita) dan sjuzhet (alur). Endraswara (2013:60) menyatakan, Propp adalah tokoh yang pertama menangani cerita rakyat Rusia. Ia bertolak dari gagasan studi linguistik, sehingga membahas teks dari suatu lingkup wacana.

Cerita biasanya diawali dengan situasi awal. Anggota keluarga disebutkan atau pahlawannya diperkenalkan dengan menyebut nama atau sesuatu yang dapat dijadikan rujukan kepadanya. Meskipun ini tidak termasuk dalam 31 fungsi yang akan dipaparkan satu per satu, tetapi situasi awal penting untuk dibahas. Situasi awal tersebut diberi tanda α . Tiga puluh satu fungsi yang dikemukakan Propp (1987:28–76) adalah sebagai berikut.

1. Absentation ‘ketiadaan’ disimbolkan dengan β
2. Interdiction ‘larangan’ disimbolkan dengan γ
3. Violation ‘pelanggaran’ disimbolkan dengan δ
4. Reconnaissance ‘pengintaian’ disimbolkan dengan ϵ
5. Delivery ‘penyampaian (informasi)’ disimbolkan dengan δ
6. Fraud ‘penipuan (tipu daya)’ disimbolkan dengan ϵ
7. Complicity ‘keterlibatan’ disimbolkan dengan ζ

8. Villainy ‘kejahatan’ disimbolkan dengan A
9. Lack ‘kekurangan (kebutuhan)’ disimbolkan dengan a
10. Mediation, the connective incident ‘perantaraan, peristiwa penghubung’ disimbolkan dengan B
11. Beginning counteraction ‘penetralkan dimulai’ disimbolkan dengan C
12. Departure ‘keberangkatan’ disimbolkan dengan ↑
13. The first function of the donor ‘fungsi pertama donor’ disimbolkan dengan D
14. The hero’s reaction ‘reaksi pahlawan’ disimbolkan dengan E
15. Proviton of receipt of a magical agent ‘penerimaan unsur magis’ disimbolkan dengan F
16. Spatial translocation ‘perpindahan (tempat)’ disimbolkan dengan G
17. Struggle ‘berjuang, bertarung’ disimbolkan dengan H
18. Marking ‘penandaan’ disimbolkan dengan J
19. Victory ‘kemenangan’ disimbolkan dengan I
20. The initial misfortune or lack is liquated ‘kebutuhan terpenuhi’ disimbolkan dengan K
21. Return ‘kepulangan’ disimbolkan dengan ↓
22. Pursuit, chase ‘pengejaran, penyelidikan’ disimbolkan dengan Pr
23. Rescue ‘penyelamatan’ disimbolkan dengan Rs
24. Unrecognized arrival ‘datang tak terkenal’ disimbolkan dengan O
25. Unfounded claims ‘tuntutan yang tak mendasar’ disimbolkan dengan L
26. The difficult task ‘tugas sulit’ disimbolkan dengan M
27. Solution ‘penyelesaian’ disimbolkan dengan N
28. Recognition ‘dikenali’ disimbolkan dengan Q
29. Exposure ‘penyingkapan (tabir)’ disimbolkan dengan Ex
30. Transfiguration ‘penjelmaan’ disimbolkan dengan T
31. Punishment ‘hukuman (bagi penjahat)’ disimbolkan dengan U

32. Wedding ‘perkawinan (dan naik tahta)’ disimbolkan dengan W

Ketiga puluh satu fungsi itu dapat didistribusikan ke dalam lingkaran atau lingkungan tindakan (spheres of action) tertentu. Ada tujuh lingkungan tindakan yang dapat dimasuki oleh fungsi-fungsi yang tergabung secara logis, yaitu: (1) Villain (lingkungan aksi penjahat), penjahat adalah orang atau sosok yang membentuk komplikasi atau konflik dalam narasi. Situasi normal berubah menjadi tidak normal dan berujung pada terjadinya konflik dengan hadirnya penjahat; (2) Donor, provider (lingkungan aksi donor), pendonor adalah karakter yang memberikan sesuatu kepada pahlawan, pertolongan atau pemberian tersebut dapat membantu pahlawan dalam menyelesaikan masalah; (3) Helper (lingkungan aksi pembantu), penolong adalah karakter yang membantu secara langsung pahlawan dalam mengalahkan penjahat dan mengembalikan situasi menjadi normal, penolong juga terlibat langsung dalam melawan penjahat; (4) The princess and her father (lingkungan aksi putri dan ayahnya), putri dan ayah adalah karakter yang mengalami perlakuan secara langsung dari penjahat dan ayah adalah karakter yang berduka akan hal tersebut; (5) Dispatcher (lingkungan aksi perantara/pemberangkat), perantara adalah karakter yang mengirim pahlawan untuk menyelesaikan tugas; (6) Hero (lingkungan aksi pahlawan), pahlawan adalah karakter dalam narasi yang mengembalikan situasi kacau menjadi normal; dan (7) False hero (lingkungan aksi pahlawan palsu), pahlawan palsu adalah karakter abu-abu antara pahlawan dan penjahat.

Melalui tujuh lingkungan tindakan aksi tersebut, frekuensi kemunculan pelaku dapat dideteksi dan cara bagaimana watak pelaku diperkenalkan dapat diketahui (Eriyanto, 2013:71–72).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Melong (2020), menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses daripada hasil. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memaparkan hasil penelitian menggunakan data-data dan kata-kata yang bersifat ilmiah. Pendekatan

kualitatif ditunjukkan pada ancangan ilmiah atau landasan pijak dalam mendekati obek adalah cerita rakyat Uwililinga di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato sebagai objek pada penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses pendekatan kualitatif karena digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna, bukan angka-angka.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Sukardi (2015 :13) pada penelitian dekriptif peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian praeksperimen, Karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk mengkaji secara objektif struktur morfologi cerita rakyat Uwililinga di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato agar dapat digunakan oleh masyarakat pada umumnya dan masyarakat Gorontalo pada khususnya.

Data dalam penelitian ini yakni Naratologi cerita 4 Kerajaan Uwililinga yang terdiri atas fungsi pelaku dan penyebaran fungsi pelaku ke dalam aksi tokoh, skema cerita dan pola cerita dalam cerita rakyat empat kerajaan Uwililinga.

Sumber data penelitian ini yakni cerita-cerita 4 Kerajaan Uwililinga diperoleh dari buku yang di buat oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Paguat yang berjudul “Sejarah Karajaan Kampung IV Sipayo, Siduan, Sogint, Bunuyo Kecamatan Paguat”. Selain itu, peneliti melakukan studi lapangan untuk mengumpulkan data-data dari masyarakat yakni, pemangku adat, masyarat sekitar, kepala desa, camat, dan mantan kepala desa yang mengetahui selauk beluk terbentuknya empat kerajaan yang ada di Kecamatan Paguat, Untuk dianalisis menggunakan teori morfologi cerita rakyat Vladimir Propp.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tga teknik yakni:

Tehnik observasi atau pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mendatangi narasumber yang mengetahui cerita 4 kerajaan Uwililinga yang ada di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat yang diinginkan oleh peneliti terkait cerita 4 kerajaan Uwililinga yang ada di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

Tehnik Wawancara adalah tehnik mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan. Informan yang dimaksud adalah informan yang ditanya mengenai cerita 4 kerajaan Uwililinga yang ada di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Hal ini mempermudah peneliti untuk meneliti penelitian yang akan diteliti. Informan yang di wawancarai meliputi camat paguat, kepala desa, pemangku adat, mantan kepala desa yang mengetahui seluk beluk terbentuknya empat kerajaan Uwililinga, masyarakat setempat.

Membaca secara keseluruhan teks cerita rakyat dengan memahami isinya.

Dianalisis menggunakan skema dan pola cerita Naratologi Vladimir Propp.

Diawali dengan menganalisis hasil temuan dari membaca terutama memfokuskan pada skema dan pola cerita yakni fungsi pelaku yang membangun cerita menurut Vladimir Propp

Mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan struktur naratologi cerita 4 kerajaan Uwililinga menurut Vladimir Propp

Menganalisis data dengan mengidentifikasi Struktur naratologi cerita 4 kerajaan Uwililinga menurut Vladimir Propp

Menginterpretasi data Struktur naratologi cerita 4 kerajaan Uwililinga menurut Vladimir Propp

Mendeskripsikan hasil interpretasi dalam bentuk pembahasan sebagai hasil analisis.

Hasil Penelitian

Fungsi Pelaku

1. *Initial Situation* “situasi awal”, disimbolkan: α

Situasi awal dalam cerita 4 kerajaan Siduan, Sipayo, Soginti, Bunuyo memperlihatkan bahwa terbentuknya 4 kerajaan yang ada di kecamatan Pagut berawal dari beradaan kerajaan Gorontalo dan Kerajaan Ogomojolo sebuah kerajaan yang ada di wilayah Teluk Tomini sekarang Sulawesi Tengah serta kerajaan Ternate. kerajaan Gorontalo dan Kerajaan Ogomojolo diceritakan memiliki kepercayaan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari cerita sebagai berikut:

suku gorontalo dan Tomini mempunyai aliran kepercayaan yang berbeda pada awal abad ke-XV sebagai berikut :

1. *Suku Gorontalo menganut kepercayaan Animisme dengan bertuhan kepada Gunung Tilongkabila dan Longgibila (Tuhan Suami/ Istri).*
2. *Adapun kepercayaan suku Tomini "Islam" sejak abad ke- XIV yang disebarkan oleh Mubaligh- mubaligh Ternate, suwaktu kembali dari Aceh yang mempelajari akidah Islam yang dalam waktu pulang ke-Ternate karna pengaruh gangguan alam hingga kesasar ke-Tomini.*

Dari pembahasan diatas terdapat perbedaan yang signifikan antara suku Gorontalo dan suku Tomini, terlihat jelas dahulu kala suku Gorontalo mempercayai makhluk halus dan roh, hal ini terjadi akibat masyarakat primitif yang belum mengenal adanya ketuhanan sedangkan suku Tomini sudah mengenal adanya ketuhanan. Mereka mempercayai adanya Allah SWT dan mempercayai nabi Muhammad utusan Allah.

Selain itu, situasi awal memperlihatkan bahwa sultan Amay jatuh cinta kepada sang putri yang berasal dari kerajaan *Omogojolo* yang berparas cantik yang bernama *Owutango*. Lamaran dari sultan Amay diterima dengan baik, akan tetapi ayah dari putri *Owutango* memberikan syarat yang harus disanggupi oleh sultan Amay. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

Oleh raja Ogomojolo lamaran ini diterima dengan syarat-syarat:

1. *Raja Amay wajib masuk Agama Islam;*
2. *Seluruh rakyat Gorontalo harus menganut Agama islam.*

Oleh Raja Amay persyaratan ini diterima dengan keyakinan dan tanggung jawab,

maka untuk mengislamkan masyarakat Gorontalo Raja Amay meminta Kepada Raja Ogomojolo mendantangkan para mubaligh- mubaligh dari Tomini untuk memberikan Fatwa ajaran Islam di Wilayah Gorontalo, dan hal ini diperkenankan oleh raja Ogomojolo, dan pesta perkawinan raja Amay dan Putri Owutango terus dilangsungkan. Sebagaimana biasanya sesudah perkawinan di langsungkan diantara kedua belah pihak keluarga kerajaan mengadakan silaturahmi, Raja Amay memboyong permaisurinya, berangkatlah ke-VIII perangkat kerajaan dengan segala perlengkapan kerajaan bersama raja Amay dan permaisurinya ke Gorontalo sampai tiba disana dengan selamat.

2. Perkawinan/Kenaikan Tahta (W)

Perkawinan yang disimbolkan dengan huruf W yang ada dalam cerita 4 kerajaan yang ada di Kecamatan Paguat dilihat dari perkawinan yang terjadi oleh sultan Amay dan putri *Owutango* yang terdapat syarat sultan Amay harus masuk agama islam dan diikuti oleh seluruh rakyat Gorontalo yang dulunya menganut dan memyembah mahluk halus dan roh yang ada di gunung Tilongkabila. Hal ini pun disanggupi oleh sultan Amay, seluruh rakyat Gorontalo masuk agama islam. Dapat dilihat juga sekarang hampir semua masyarat yang bertempat tinggal di wilayah Gorontalo menganut agama dan mempercayai agama islam. Setalah berkangsungnya pernikahan, kedua belah pihak mengadakan silaturahmi ke kerajaan kerajan masing masing. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Sebagaimana biasanya sesudah perkawinan di langsungkan diantara kedua belah pihak keluarga kerajaan mengadakan silaturahmi, Raja Amay memboyong permaisurinya, berangkatlah ke-VIII perangkat kerajaan dengan segala perlengkapan kerajaan bersama raja Amay dan permaisurinya ke Gorontalo sampai tiba disana dengan selamat. Selain dari pada kewajiban silaturahmi kekeluargaan ini, perangkat Kerajaan Ogomojolo mempunyai misi masing-masing dengan ketentuan tugas sebagai berikut:

- 1. Raja Siduan, Sipayo, Soginti, Dan Bunuyo bertugas mubaligh dan ahli mantra.*
- 2. Raja Siendeng mengajar cara membuat garam*
- 3. Raja Tamalate mengajar anyam-anyaman hingga terkenal Tolu “Wanduwo lo Tamalate”*

Dalam pembahasan diatas, kerajaan Ogomojolo memiliki misi masing-masing

untuk memperkenalkan kepada kerajaan sultan Amay kemampuan yang dimiliki oleh kerajannya. Kemampuan yang dimiliki hanyalah sebagian kemampuan yang dimiliki oleh kerajaan Ogomojolo yang diperlihatkan. Hal ini dilakukan agar tidak memberatkan kerajaan-kerajaan yang menerima kesepakatan.

3. Return 'kepulangan' disimbolkan dengan

Kepulangan dalam cerita 4 kerajaan yang ada di Kecamatan Paguat diceritakan terjadi akibat adanya perceraian atau perpisahan antara Raja Amay dan permaisurinya. Akibat terjadi perpisahan permaisuri mengajak masyarakat untuk kembali pulang ke Tomini. Permaisuri mengajak masyarakat untuk kembali ke Tomini agar tidak ada keterkaitan lagi antara Raja Amay dan dirinya. Akan tetapi, kepulangan permaisuri mendapat halangan dari raja Amay yang ingin menghancurkan bahtera yang akan dinaiki. Ada 4 bahtera yang rusak akibat ulah dari raja Amay yakni milik Sindeng, Tamalate, Lemri, Hulangato, akibatnya ke 4 prajurit tersebut tidak dapat melanjutkan perjalanan hingga ke Tomini. Hal ini dapat dilihat dari cerita sebagai berikut:

Rahasia suratan tuhan memang tak terduga, pada saat inilah Raja Amay dan permansurinya terjadi perceraian, hingga permansyuri mengajak masyarakat untuk kembali pulang ke Tomini, walaupun usaha raja Amay untuk merusak ke VIII batera milik ke yakni milik Siendeng –Tamalate- Lemri-Hulangato dan mereka ini tidak dapat beragkat lagi, sedangkan Sidun, Sipayo, Soginti, Bunuyo, selamat dan berangkatlah dari Gorontalo bersama Permaisuri oleh karena keadaan cuaca yang buruk serta gelombang ombak dipantai Paguyaman maka ke-4 bahktera ini terpaksa mencari perlindungan dipantai Paguyaman, dan bertepatan sekali ditempat persinggahan ini sementara berada putra raja Tarnate bernama BABULAH, dan dengan pertemuan ini berlaku pulah rahasia suratan tuhan yakni permansuri kawin dengan Babullah dan terjadi perpisahan perjalanan permansuri dengan masyarakatnya. Permansuri sudah ikut suaminya ke Tarnate, dan ke-4 bahtera meneruskan perjalanan ke tujuan semula (Tomini).

Dalam penggalan cerita diatas terlihat jelas bahwa perpisahan yang dialami oleh raja Amay dan permaisuri membuat rakyat tepecah sehingganya permaisuri membawa

pulang rakyatnya ke Tomini. Dalam penggalan cerita diatas juga terlihat jelas raja Amay masih menyayangi permaisuri. Tetapi, adanya masalah yang ditimbulkan sehingga menimbulkan perpisahan tidak membuat permaisuri berubah pikiran untuk kembali ke Tomini. Hal ini menimbulkan kemarahan yang ada dalam hati raja Amay sehingga menghalangi perjalanan permaisuri ke Tomini.

4. Rescue ‘Penyelamatan’ Disimbolkan dengan Rs

Ketika hendak menuju ke Tomini banyak halangan dan rintangan yang ada. Ketika berada di perairan Paguat ada halangan dan gangguan dari bajak laut oleh suku Mindano yang memperlambat perjalanan sehingga mereka menyelamatkan diri dan mencari tempat teraman untuk mereka. Mereka mendarat di pantai dan memasak masakan untuk mereka makan agar mereka memiliki kekuatan dan tenaga untuk dapat melanjutkan perjalanan. Hal ini dapat dilihat dari penggalan cerita sebagai berikut:

Akan tetapi kehendak Tuhan berbeda dengan hasrat para hamba-hambanya yang kebetulan sudah berada di perairan Paguat, ada halangan gangguan bajak laut oleh suku Mindano dan hingga terpaksa mendarat ke pantai dan memasak makanan dari bahan sagu dengan sebutan Pumbulo, dan tempat ini dinamakan Upilo mumbulo dan dari kota ini oleh penjaga disebut “Bumbulan”. Dan dari tempat ini masyarakat rantau ini mencari tempat yang aman kedarat, pada saat itu masyarakat ranto bertemu dengan penjaga pantai yang bernama Tibumbu, kalau bahasa Daerah Sulawesi Selatan Orang dari langit (Mannuruni) itulah yang dimaksud Tibumbu, setelah itu Tibumbu menyarankan kepada empat raja itu untuk menjauhkan diri 8 (delapan) Km dari pantai ke arah Utara dan tempat ini diberi nama: MOLOPOGA sekarang sudah jadi Wilayah Desa Padengo.

Dalam penggalan cerita diatas terlihat adanya penyelamatan yang sangat diperlihatkan oleh rakyat yang akan menuju ke Tomini. Banyak sebutan nama yang dikenal oleh masyarakat sampai dengan sekarang masih dikenal dan diabadikan sebagai satu cerita dan dipercaya oleh masyarakat sekitar. Nama-nama yang dikenal ketika masyarakat Tomini menuju pulang antara lain

1. Pumbulo yakni makanan yang terbuat dari sagu, yang dibuat oleh rakyat Tomini untuk dapat menyambung hidup dan menambah tenaga agar bisa melanjutkan

perjalanan hingga sampai ke Tomini.

2. Molopoga yakni tempat yang disarankan oleh penjaga penjaga pantai yang bernama Timbumbu kepada empat raja untuk menjauhkan diri 8Km dari pantai ke arah utara, dan sekarang sudah menjadi wilayah Desa Padengo

5. Delivery “penyampaian informasi”, disimbolkan: δ

Penyampaian informasi dalam penelitian ini membuat masyarakat Gorontalo Khususnya masyarakat masayarakat Paguat menganal cerita masa lalu, kelak akan menjadi cerita baru dan menarik untuk orang yang baru mendengarkan.

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Para konsep memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi.

Informasi telah digunakan untuk seluruh segi kehidupan manusia secara individual, kelompok maupun organisasi. Pada tingkat individu, informasi digunakan untuk pengetahuan tentang pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan maupun jenis produk atau jasa. Kegunaan informasi ditentukan oleh tujuan pengguna, ketelitian pengolahan data, ruang dan waktu serta bentuk dan keadaan semantik. Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang.

Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Para konsep memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau

instruksi. Informasi telah digunakan untuk seluruh segi kehidupan manusia secara individual, kelompok maupun organisasi. Pada tingkat individu, informasi digunakan untuk pengetahuan tentang pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan maupun jenis produk atau jasa. Kegunaan informasi ditentukan oleh tujuan pengguna, ketelitian pengolahan data, ruang dan waktu serta bentuk dan keadaan semantik.

Penyampaian informasi dalam cerita empat kerajaan yang beradan di Kecamatan Paguat sebagai berikut:

Pengertian dari istilah ini :

1. *MODUHU semua babi-babi dimusnakan*
2. *Darahnya menjadi sumpahan haram sampai hari Qiamat*
3. *Mandi lemon (bersuci).*
4. *Timbul perebutan kekuasaan kelompok-kelompok masyarakat diantaranya berdiri Otonom Limboto – Suwawa sehingga terjadi perang-perangan lokal bunuhmembunuh ditambah dengan serangan dari Ternate yang dipimpin oleh: SAHARI BULA (Putra BABULA) sebagai balas dendam Ibunya.*
5. *Pada abad ke-XVI ini raja Gorontalo sudah di jabat oleh seorang wanita yang bernama “MOLIYE istri dari EYATO” dan Eyato seorang yang bijaksana pada waktu hingga ia dapat mendamaikan Gorontalo dengan Tamalate, Gorontalo dengan Limboto dan Suwawa, hingga untuk penghargaan jasanya raja Moliye turun tahta dan direbut raja Eyato sedang penguasa Limboto adalah raja Huhuhu Popa.*

Dalam cerita diatas terlihat jelas bahwa adanya penyampaian informasi berupa nama dan pengertian beserta informasi mengenai Gorontalo yang harus di ketahui oleh masyarakat Gorontalo. Informasi mengenai Gorontalo wajib harus diketahui oleh masyarakat Gorontalo, karena sebagai penduduk asli Gorontalo semua haruslah mengetahui seluk beluk terbentuknya Gorontalo.

6. *Struggle* “berjuang, bertarung”, disimbolkan: H

Bertarung berjuang merupakan salah satu bentuk pertahanan diri dan membela diri dari para musuh. Hal ini diceritakan dalam penggalan cerita yang menceritakan perjuangan dan pertarungan oleh dua orang pengusaha yang bernama Eyato dan Popa. Dari rasa ingin mengetahui keberadaan masyarakat Tomini samapai dengan selamat. Mereka melakukan perjalanan menuju ke omini guna memastikan masyarakatnya aman dan samapai dengan selamat. Perjuangan mereka menuju Tomini terdapat banyak halangan dan hambatan. Tetapi, mereka tidak patah semangat, mereka berjuang dan bertarung untuk dapat memastikan semua masyarakat samapai dengan selamat.

berjuang adalah berlanggaran (tentang perahu, ombak dan sebagainya). Arti lainnya dari berjuang adalah berlaga (tentang binatang yang besar-besar). Berjuang berasal dari kata dasar juang. Hal ini dapat dilihat dari penggalan cerita sebagai berikut :

Oleh kedua penguasa ini (Eyato dan Popa) timbul harsat bersama ingin mengetahui jelas keberadaan dari ke-IV raja bersama masyarakatnya apakah sudah sampai ditempat semula (Tomini), maka berangkatlah kedua penguasa ini bersama perangkatnya dengan sebuah bahtera menuju Tomini, tapi setelah sampai di Ujung Tanjung Molosipat masuk Tomini didapati berita bahwa ke-IV bahtera dari Siduan, Supayo, Seginti dan Bunuyo sepanjang waktu tak ada beritanya kesana, hingga baktera kedua penguasa ini balik kembali, dan tempat itu diabadikan, dengan nama Popa Eyato sekarang sudah nama wilayah itu adalah Popayato. Sebab maksud untuk mencari berita keberadaan dari ke-IV Raja bersama masyarakatnya yang pada waktu itu belum terbuka wilayah Marisa, yang didapati hanyalah masyarakat Randangan dari kerajaan Naimu dengan rajanya HILALA dan LIMONU dengan hubungan lalu lintasnya sungai Randangan, maka bahtera kedua penguasa ini Masuk sungai Randangan, tapi di pertengahan perjalanan sungai dihalangi oleh sebatang pohon besar melintang keseberang hingga tiang layar bahtera ini tak bisa masuk maka perjalanan balik kembali dan tempat ini di abadikan "Mohimbodulo Teya" dengan julukan "Imbodu".

7. Victory "Kemenangan", disimbolkan: I

Kemenagan yang ada dalam cerita 4 kerajaan yang ada di Kecamatan Paguat terdapat pada ketika dua orang pengusaha yang bernama Hilala dan Limonu melakukan perjalanan ke hulu sungai Randangan akan tetapi perjalananp mereka tidak semulus dengan apa yang dibayangkan di pertengahan jalan mereka masuk ke sungai randangan dan mendapat halangan batera yang mereka naiki tidak dapat melanjutkan perjalanan karena terhalang oleh sebatang pohon besar yang menghalangi perjalanan mereka sehingga tepat itu diabadikan sebagai *Mohimbodulo Teya* dengan julukan *Imbodu*.

Akan tetapi, mereka tidak patah semangat, mereka memutar balik hingga sampai di ujung tanjung Libuo. Kedua pengusaha ini tetap semangat untuk melawan dan berjuang demi kemenangan mereka sampai ke tempat tujuan. Kedua pengusaha ini bertemu dengan warga setempat dan bertanya orang-orang yang mereka temui berasal dari mana, kemudaian mereka menjawab berasal dari Sipayo. Dengan penuh kesenangan mereka

sangat senang, karena apa yang mereka cari sudah ada didepan mata dan mereka sudah temui. Maka betera yang mereka naiki didaratkan ditempat itu dan diberi nama *Pilopohuwatiyo* yang diabadikan tempat itu dengan kata *Pohuwato* oleh lidah penjajah Paguat. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

Sebab maksud untuk mencari berita keberadaan dari ke-IV Raja bersama masyarakatnya yang pada waktu itu belum terbuka wilayah Marisa, yang didapati hanyalah masyarakat Randangan dari kerajaan Naimu dengan rajanya HILALA dan LIMONU dengan hubungan lalu lintasnya sungai Randangan, maka bahtera kedua penguasa ini Masuk sungai Randangan, tapi di pertengahan perjalanan sungai dihalangi oleh sebatang pohon besar melintang keseberang hingga tiang layar bahtera ini tak bisa masuk maka perjalanan balik kembali dan tempat ini di abadikan “Mohimbodulo Teya” dengan julukan “Imbodu”. Setelah balik menyusuri pantai sampai diujung tanjung Libuo, kebetulan ada beberapa orang yang sedang mencari ikan makan, maka kedua penguasa ini bertanya kepada orang-orang ini kalau berasal dari mana, jawaban orang-orang 6 ini, kami orang Sipayo. Dengan penuh kegembiraan kedua penguasa ini karena sesuatu yang dicari sudah ditemui, maka bahtera ini didaratkan ditempat itu dengan istilah “Pilopohuatiyo” yang kemudian di abadikan tempat itu dengan kata “Pohuwato” oleh lidah penjajah disebut Paguat

8. Solution “Penyelesaian”, disimbolkan: N

Penyelesaian yang ada dalam cerita terdapat pada ketika kedua pengusaha melakukan musyawara dengan orang-orang Sipayo dengan raja Popa. Penyelesaian yang di dapat melalui musyawarah ini menjadi satu hal yang sangat penting. Karena banyak lahir sebuah keputusan-keputusan yang telah disepakati oleh orang-orang yang turut melakukan musyawarah.

Perkawinan/Kenaikan Tahta (W)

Perkawinan yang disimbolkan dengan huruf W yang ada dalam cerita 4 kerajaan yang ada di Kecamatan Paguat dilihat dari perkawinan yang terjadi oleh sultan Amay dan putri *Owutango* yang terdapat syarat sultan Amay harus masuk agama islam dan diikuti oleh seluruh rakyat Gorontalo yang dulunya menganut dan memyembah mahluk halus dan roh yang ada di gunung Tilongkabila. Hal ini pun disanggupi oleh sultan Amay, seluruh rakyat Gorontalo masuk agama islam. Dapat dilihat juga sekarang hampir

semua masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Gorontalo menganut agama dan mempercayai agama Islam. Setelah berlangsungnya pernikahan, kedua belah pihak mengadakan silaturahmi ke kerajaan kerajaan masing masing.

3. Return ‘kepulangan’ disimbolkan dengan ↓

Kepulangan dalam cerita 4 kerajaan yang ada di Kecamatan Paguat diceritakan terjadi akibat adanya perceraian atau perpisahan antara Raja Amay dan permaisurinya. Akibat terjadi perpisahan permaisuri mengajak masyarakat untuk kembali pulang ke Tomini. Permaisuri mengajak masyarakat untuk kembali ke Tomini agar tidak ada keterkaitan lagi antara Raja Amay dan dirinya. Akan tetapi, kepulangan permaisuri mendapat halangan dari raja Amay yang ingin menghancurkan bahtera yang akan dinaiki. Ada 4 bahtera yang rusak akibat ulah dari raja Amay yakni milik Sindeng, Tamalate, Lemri, Hulangato, akibatnya ke 4 prajurit tersebut tidak dapat melanjutkan perjalanan hingga ke Tomini.

4. Rescue ‘Penyelamatan’ Disimbolkan dengan Rs

Ketika hendak menuju ke Tomini banyak halangan dan rintangan yang ada. Ketika berada di perairan Paguat ada halangan dan gangguan dari bajak laut oleh suku Mindano yang memperlambat perjalanan sehingga mereka menyelamatkan diri dan mencari tempat teraman untuk mereka. Mereka mendarat di pantai dan memasak masakan untuk mereka makan agar mereka memiliki kekuatan dan tenaga untuk dapat melanjutkan perjalanan.

5. Delivery “penyampaian informasi”, disimbolkan: δ

Penyampaian informasi dalam penelitian ini membuat masyarakat Gorontalo khususnya masyarakat Paguat menganal cerita masa lalu, kelak akan menjadi cerita baru dan menarik untuk orang yang baru mendengarkan.

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-

tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Para konsep memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi.

Informasi telah digunakan untuk seluruh segi kehidupan manusia secara individual, kelompok maupun organisasi. Pada tingkat individu, informasi digunakan untuk pengetahuan tentang pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan maupun jenis produk atau jasa. Kegunaan informasi ditentukan oleh tujuan pengguna, ketelitian pengolahan data, ruang dan waktu serta bentuk dan keadaan semantik. Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang.

Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Para konsep memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi telah digunakan untuk seluruh segi kehidupan manusia secara individual, kelompok maupun organisasi. Pada tingkat individu, informasi digunakan untuk pengetahuan tentang pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan maupun jenis produk atau jasa. Kegunaan informasi ditentukan oleh tujuan pengguna, ketelitian pengolahan data, ruang dan waktu serta bentuk dan keadaan semantik.

6. *Struggle* “berjuang, bertarung”, disimbolkan: H

Bertarung berjuang merupakan salah satu bentuk pertahanan diri dan membela diri dari para musuh. Hal ini diceritakan dalam penggalan cerita yang menceritakan perjuangan dan pertarungan oleh dua seorang pengusaha yang bernama Eyato dan Popa. Dari rasa ingin mengetahui keberadaan masyarakat Tomini samapai dengan selamat. Mereka melakukan perjalanan menuju ke omini guna memastikan masyarakatnya aman dan samapai dengan selamat. Perjuangan mereka menuju

Tomini terdapat banyak halangan dan hambatan. Tetapi, mereka tidak patah semangat, mereka berjuang dan bertarung untuk dapat memastikan semua masyarakat samapai dengan selamat.

berjuang adalah berlanggaran (tentang perahu, ombak dan sebagainya). Arti lainnya dari berjuang adalah berlaga (tentang binatang yang besar-besar). Berjuang berasal dari kata dasar juang.

7. Victory “Kemenangan”, disimbolkan: I

Kemenagan yang ada dalam cerita 4 kerajaan yang ada di Kecamatan Paguat terdapat pada ketika dua orang pengusaha yang bernama Hilala dan Limonu melakukan perjalanan ke hulu sungai Randangan akan tetapi perjalanan mereka tidak semulus dengan apa yang dibayangkan di pertengahan jalan mereka masuk ke sungai randangan dan mendapat halangan batera yang mereka naiki tidak dapat melanjutkan perjalanan karena terhalang oleh sebatang pohon besar yang menghalangi perjalanan mereka sehingga tepat itu diabadikan sebagai *Mohimbodulo Teya* dengan julukan *Imbodu*.

Akan tetapi, mereka tidak patah semangat, mereka memutar balik hingga sampai di ujung tanjung Libuo. Kedua pengusaha ini tetap semangat untuk melawan dan berjuang demi kemenangan mereka sampai ke tempat tujuan. Kedua pengusaha ini bertemu dengan warga setempat dan bertanya orang-orang yang mereka temui berasal dari mana, kemudaian mereka menjawab berasal dari Sipayo. Dengan penuh kesenangan mereka sangat senang, kerana apa yang mereka cari sudah ada didepan mata dan mereka sudah temui. Maka batera yang mereka naiki didaratkan ditempat itu dan diberi nama *Pilopohuwatiyo* yang diabadikan tempat itu dengan kata *Pohuwato* oleh lidah penjajah Paguat.

8. Solution “Penyelesaian”, disimbolkan: N

Penyelesaian yang ada dalam cerita terdapat pada ketika kedua pengusaha melakukan musyawara dengan orang-orang Sipayo dengan raja Popa. Penyelesaian yang di dapat melalui musyawarah ini menjadi satu hal yang sangat penting. Karena banyak lahir

sebuah keputusan-keputusan yang telah disepakati oleh orang-orang yang turut melakukan musyawarah.

Skema dan Pola Cerita

Berdasarkan fungsi-fungsi yang dibahas diatas, skema Vladimir Propp struktur cerita empat *Uwililinga* (Siduan, Sipayo, Soginti, dan Bunuyo),di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

dapat digambarkan Skema cerita yang di simbolkan sebagai berikut.

$$(\alpha) W \downarrow R_s \delta H I N (X)$$

Pergerakan atau perkembangan cerita “*Empat Kerajaan Uwililinga (Siduan, Sipayo Soginti, Bunuyo) yang Ada di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato*” berdasarkan skema tersebut dapat dipolakan sebagai berikut.

- I. $(\alpha) W \dots \downarrow$
- II. $R_s \delta \dots H$
- III. $I N \dots (X)$

Pola pertama dimulai dengan adanya kerajaan Gorontalo dan kerajaan Ogomojolo yang berasal dari Teluk Tomini yang sekarang dikenal dengan Sulawesi Tengah serta kerajaan Tarnate. Kedua kerajaan ini diceritakan memiliki kepercayaan yang berbeda-beda. Kepercayaan yang dianut dilihat dari masyarakat yang menempati sekitar kerajaan, yakni masyarakat sekitar Gorontalo diceritakan menganut kepercayaan yang menyembah mahluk halus dan roh. Sedangkan masyarakat Tomini sudah mengenal adanya ketuhanan. Adanya perkenalan dan saling mengenalkan antara satu kerajaan dan kerajaan yang lainnya membuat kedua kerajaan memiliki ikatan yang sangat kuat sehingganya raja dan putri dari Kerajaan Tomini saling jatuh cinta sehingga terjadi perkawinan dengan melakukan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Raja Gorontalo (Sultan Amay).

Pola kedua dimulai dengan berpulangnya permaisuri menuju tomini dengan dikawal oleh para prajurit.akan tetapi pulangny mereka banyak rintangan yang dihadapi . salah satu rintangan yang dihadapi adalah ketika berada diperairan Paguat ketika mereka

mengalami gangguan oleh bajak laut oleh suku Midano yang memperlambat perjalanan. Akan tetapi dengan adanya hambatan dan halangan mereka tidak patah semangat. Mereka melakukan pendaratan di perairan pagut yang membuat mereka harus bersabar untuk sampai lebih dulu ke kerajaan. Untuk menambah kekuatan, mereka memasak masakan seadanya untuk dapat bertahan hidup dan mengumpulkan tenaga agar dapat melanjutkan perjalanan kembali.

Pola kedua memperlihatkan perjuangan para raja untuk bertahan hidup dan bertahan selama berada di perairan untuk dapat sampai ke kerajaan yang mereka tuju. Perjuangan diperlihatkan oleh kedua raja perjuangan dan pertarungan oleh dua seorang pengusaha yang bernama Eyato dan Popa. Dari rasa ingin mengetahui keberadaan masyarakat Tomini sampai dengan selamat. Mereka melakukan perjalanan menuju ke Tomini guna memastikan masyarakatnya aman dan sampai dengan selamat. Perjuangan mereka menuju Tomini terdapat banyak halangan dan hambatan. Tetapi, mereka tidak patah semangat, mereka berjuang dan bertarung untuk dapat memastikan semua masyarakat sampai dengan selamat.

Pola ketiga membahas mengenai kemenangan, penyelesaian dan situasi akhir hal ini dapat dilihat dari adanya kemenangan yang ketika dua orang pengusaha yang bernama Hilala dan Limonu melakukan perjalanan ke hulu sungai Randangan akan tetapi perjalanan mereka tidak semulus dengan apa yang dibayangkan di pertengahan jalan mereka masuk ke sungai randangan dan mendapat halangan batara yang mereka naiki tidak dapat melanjutkan perjalanan karena terhalang oleh sebatang pohon besar yang menghalangi perjalanan mereka sehingga tepat itu diabadikan sebagai *Mohimbodulo Teya* dengan julukan *Imbodu*. Hal ini membuat kedua pengusaha ini merasakan kemangan yang mereka capai saat melewati rintangan dan tantangan yang amat besar. Melalui kemenangan yang ada, mereka melakukan musyawarah dengan orang-orang Sipayo dengan raja Popa.

Pembahasan

Pada penelitian ini memfokuskan Struktur naratologi oleh Vladimir Propp yakni mencakup mengenai fungsi pelaku yang terdapat pada cerita empat kerajaan Uwililinga (Siduan, Sipayo, Soginti, Bunuyo) yang berada di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dan pola cerita empat kerajaan Uwililinga (Siduan, Sipayo, Soginti, Bunuyo) yang berada di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

Pada fungsi pelaku terdapat 9 fungsi dalam cerita empat kerajaan Uwililinga (Siduan, Sipayo, Soginti, Bunuyo) yang berada di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dari 31 fungsi.

Initial Situation “situasi awal”, disimbolkan: α Situasi awal dalam cerita 4 kerajaan Siduan, Sipayo, Soginti, Bunuyo memperlihatkan bahwa terbentuknya 4 kerajaan yang ada dikecamatan Pagut berawal dari beradaan kerajaan Gorontalo dan Kerajaan Ogomojolo sebuah kerajaan yang ada di wilayah Teluk Tomini sekarang Sulawesi Tengah serta kerajaan Ternate. Selain itu, situasi awal memperlihatkan bahwa sultan Amay jatuh cinta kepada sang putri yang berasal dari kerajaan *Omogojolo* yang berparas cantik yang bernama *Owutango*. Lamaran dari sultan Amay diterima dengan baik, akan tetapi ayah dari putri *Owutango* memberikan syarat yang harus disanggupi oleh sultan Amay.

Perkawinan/Kenaikan Tahta (W) Perkawinan yang disimbolkan dengan huruf W yang ada dalam cerita 4 kerajaan yang ada di Kecamatan Paguat dilihat dari perkawinan yang terjadi oleh sultan Amay dan putri *Owutango* yang terdapat syarat sultan Amay harus masuk agama islam dan diikuti oleh seluruh rakyat Gorontalo yang dulunya menganut dan menyembah mahluk halus dan roh yang ada di gunung Tilongkabila. Hal inipun disanggupi oleh sultan Amay, seluruh rakyat Gorontalo masuk agama islam.

Return ‘kepulangan’ disimbolkan dengan \downarrow Permaisuri mengajak masyarakat untuk kembali ke Tomini agar tidak ada keterkaitan lagi antara Raja Amay dan dirinya.

Akan tetapi, kepulauan permaisuri mendapat halangan dari raja Amay yang ingin menghancurkan bahtera yang akan dinaiki. Ada 4 bahtera yang rusak akibat ulah dari raja Amay yakni milik Sindeng, Tamalate, Lemri, Hulangato, akibatnya ke 4 prajurit tersebut tidak dapat melanjutkan perjalanan hingga ke Tomini.

Rescue ‘Penyelamatan’ Disimbolkan dengan Rs Ketika berada di perairan Paguat ada halangan dan gangguan dari bajak laut oleh suku Mindano yang memperlambat perjalanan sehingga mereka menyelamatkan diri dan mencari tempat teraman untuk mereka. Mereka mendarat di pantai dan memasak masakan untuk mereka makan agar mereka memiliki kekuatan dan tenaga untuk dapat melanjutkan perjalanan. penyelamatan yang sangat diperlihatkan oleh rakyat yang akan menuju ke Tomini.

Delivery “penyampaian informasi”, disimbolkan: δ penyampaian informasi berupa nama dan pengertian beserta informasi mengenai Gorontalo yang harus diketahui oleh masyarakat Gorontalo. Informasi mengenai Gorontalo wajib harus diketahui oleh masyarakat Gorontalo, karena sebagai penduduk asli Gorontalo semua haruslah mengetahui seluk beluk terbentuknya Gorontalo.

Struggle “berjuang, bertarung”, disimbolkan: H perjuangan dan pertarungan oleh dua orang pengusaha yang bernama Eyato dan Popa. Dari rasa ingin mengetahui keberadaan masyarakat Tomini sampai dengan selamat. Mereka melakukan perjalanan menuju ke Tomini guna memastikan masyarakatnya aman dan sampai dengan selamat. Perjuangan mereka menuju Tomini terdapat banyak halangan dan hambatan. Tetapi, mereka tidak patah semangat, mereka berjuang dan bertarung untuk dapat memastikan semua masyarakat sampai dengan selamat.

Victory “Kemenangan”, disimbolkan: I Kemenangan yang ada dalam cerita 4 kerajaan yang ada di Kecamatan Paguat terdapat pada ketika dua orang pengusaha yang bernama Hilala dan Limonu melakukan perjalanan ke hulu sungai Randangan akan tetapi perjalanan mereka tidak semulus dengan apa yang dibayangkan di pertengahan jalan mereka masuk ke sungai randangan dan mendapat halangan batera yang mereka naiki tidak dapat melanjutkan perjalanan karena terhalang oleh sebatang pohon besar yang menghalangi perjalanan mereka sehingga tepat itu diabadikan sebagai *Mohimbodulo Teya* dengan julukan *Imbodu*.

Solution “Penyelesaian”, disimbolkan: N banyak penyelesaian yang terjadi akibat adanya musyawarah yang diadakan oleh raja-raja dan masyarakat setempat yang berada di Sipayo. Musyawarah yang diadakan melahirkan keputusan yang sangat penting untuk masyarakat Gorontalo yang meliputi, Limboto, pengemaman untuk 4 wilayah, perwalian hukum adat kemasyarakatan, dan faktor hukuman. Hal ini sudah menjadi kesepakatan saat musyawara diadakan agar tidak terjadi perang yang akan membuat rakyat Gorontalo menderita. Penyelesaian yang ada dalam cerita terdapat pada ketika kedua pengusaha melakukan musyawara dengan orang-orang Sipayo dengan raja Popa. Penyelesaian yang di dapat melalui musyawarah ini menjadi satu hal yang sangat penting.

Situasi Akhir, Disimbolkan: X Musyawarah memiliki tujuan untuk mencapai mufakat atau persetujuan. Pada dasarnya, prinsip dari musyawarah adalah bagian dari demokrasi sehingga saat ini sering dikaitkan dengan dunia politik demokrasi.

Pergerakan atau perkembangan cerita “*Empat Kerajaan Uwililinga (Siduan, Sipayo Soginti, Bunuyo) yang Ada di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato*” berdasarkan skema tersebut dapat dipolakan sebagai berikut.

- I. $(\alpha) W \dots \downarrow$
- II. $Rs \delta \dots H$
- III. $I N \dots (X)$

Pola pertama dimulai dengan adanya kerajaan Gorontalo dan kerajaan Ogomojolo yang berasal dari Teluk Tomini yang sekarang dikenal dengan Sulawesi Tengah serta kerajaan Tarnate. Kedua kerajaan ini diceritakan memiliki kepercayaan yang berbeda-beda. Kepercayaan yang dianut dilihat dari masyarakat yang menempati sekitar kerajaan, yakni masyarakat sekitar Gorontalo diceritakan menganut kepercayaan yang menyembah makhluk halus dan roh. Sedangkan masyarakat Tomini sudah mengenal adanya ketuhanan. Adanya perkenalan dan saling menegakanl antara satu kerajaan dan kerajaan yang lainnya membuat kedua kerajaan memiliki ikatan yang sangat kuat sehingganya raja dan putri dari Kerajaan Tomini saling jatuh cinta sehingganya terjadi perkawinan dengan melakukan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Raja Gorontalo (Sultan Amay). Setelah berkangsungnya

pernikahan, kedua belah pihak mengadakan silaturahmi ke kerajaan kerajan masing masing. Perpisahan yang dialami oleh raja Amay dan permaisuri membuat rakyat tepecah sehinganya permaisuri membawa pulang rakyatnya ke Tomini.

Pola kedua dimulai dengan berpulangnya permaisuri menuju tomini dengan dikawal oleh para prajurit. akan tetapi pulangny mereka banyak rintangan yang dihadapi . salah satu rintangan yang dihadapi adalah ketika berada diperairan Paguat ketika mereka mengalami gangguan oleh bajak laut oleh suku Midano yang memperlambat perjalanan. Akan tetapi dengan adanya hambatan dan halangan merka tidak patah semangat. Mereka melakukan perjalanan menuju ke omini guna memastikan masyarakatnya aman dan samapai dengan selamat. Perjuangan mereka menuju Tomini terdapat banayak halangan dan hambatan.

Pola ketiga membahas mengenai kemenangan, penyelesaian dan situasi akhir hal ini dapat dilihat dari adanya kemenangan yang ketika dua orang pengusaha yang bernama Hilala dan Limonu melakukan perjalanan ke hulu sungai Randangan akan tetapi perjalananp mereka tidak semulus dengan apa yang dibayangkan di pertengahan jalan mereka masuk ke sungai randangan dan mendapat halangan batera yang mereka naiki tidak dapat melanjutkan perjalanan karena terhalang oleh sebatang pohon besar yang menghalangi perjalanan mereka sehingga tepat itu diabadikan sebagai *Mohimbodulo Teya* dengan julukan *Imbodu*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Cerita rakyat setiap daerah mencerminkan kebudayaan daerahnya, sehingga cerita rakyat mengandung berbagai pesan terkait dengan nilai-nilai kebudayaan setiap daerah. Oleh sebab itu, kekayaan ini harus terus dipelihara dan dipertahankan. Salah satu cara mempertahankannya dengan melakukan pengkajian dan penelitian.

Tujuan teori naratologi adalah untuk menganalisis atau mengkaji karya sastra dalam bentuk narasi atau wacana. Cerita biasanya diawali dengan situasi awal. Anggota keluarga

disebutkan atau pahlawannya diperkenalkan dengan menyebut nama atau sesuatu yang dapat dijadikan rujukan kepadanya. Meskipun ini tidak termasuk dalam 31 fungsi yang akan dipaparkan satu per satu, tetapi situasi awal penting untuk dibahas. Peneliti menyadari dalam menganalisis StrukturNaratologi Kisah Empat Kerajaan *Uwililinga* (Siduan, Sipayo, Soginti, dan Bunuyo),di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

DAFTAR RUJUKAN

- Didipu, Herman. 2012. *Sastra Daerah Konsep Dasar dan Ancangan Penelitian*. Jakarta Selatan; Dapur Buku.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Firmanda, Eka Gusti, Chairill Efendy & A. Totok Priyadi. 2018. *Struktur dan Fungsi Sastra Lisan Masyarakat Senganan Kecamatan Sukadu HilirKabupaten Sukadu*. No, 3 Vol, 7.
- [file:///C:/User/Windows%2010/Downloads/24431-75676576912-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/User/Windows%2010/Downloads/24431-75676576912-1-PB%20(1).pdf). (Diakses tahun 2020)
- Jayawati, Trisna Maini, Suslistiati & Yeni Mulyani Supriatin. 1997. *Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat Sumatera Utara Sastra Melayu*. Jakarta; Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa
- Kasim, Razali & Jonson Pardosi. 2000. *Struktur Sastra Lisan Batak Toba*. Jakarta; Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Musfeptimal & Hari Purwiati. 2004. *Analisis Struktur dan Nilai Budaya Sastra Lisan Dayak UUD Danum*. Jakarta; Pusat Bahasa.
- Propp, Vladimir. 1987. *Morfologi Cerita Rakyat (diterjemahkan dalam Bahasa Melayu oleh Noriah Taslim)*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sande, Dkk. 1998. *Struktur Sastra Lisan Wolio*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sumarto. 2019. *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”*. No, 2 Vol, 1.

<file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/49-Article%20Text-224-1-10-20190709.pdf> (Diakses tahun 2021)

- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi, 2015. *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta; PT Bumi Aksara
- Sumarto. 2019. *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Keseninan dan Teknologi”*. No, 2 Vol, 1. <file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/49-Article%20Text-224-1-10-20190709.pdf> (Diakses tahun 2021)
- Sukardi, 2015. *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta; PT Bumi Aksara
- Tuloli, Nani. 1995. *Khazanah Sastra Lisan*. Gorontalo. STIKIP Gorontalo
- Mahmud, Saifudin, Dkk. 2000. *Struktur Sastra Lisan Simeulue*. Jakarta. Pusat Bahasa.
- Yudiafi, Zahra Siti, Muhammad Jaruki & Mardiyanto. 2000. *Analisis Struktur dan Nilai Budaya Syair Putri Akal dan Syair Kumbayat*. Jakarta; Pusat Bahasa